

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil di Masjid Al Mu'minin yang bertempat di Jalan Pramuka km 6 dimana letak Masjid tersebut tepat di tengah kedua komplek/gang yakni Gang Teratai dan Komplek Kenanga yang termasuk kedalam ruang dan lingkup wilayah kecamatan Banjarmasin Timur. Kecamatan Banjarmasin Timur merupakan salah satu wilayah Kecamatan yang ada di Banjarmasin Kalimantan Selatan dengan batasan wilayah

- Sebelah Utara adalah Kecamatan Banjarmasin Utara
- Sebelah Timur adalah Kabupaten Banjar
- Sebelah Selatan adalah Kecamatan Banjarmasin Selatan dan Kabupaten Banjar
- Sebelah Barat adalah Kecamatan Banjarmasin Tengah dan Kecamatan Banjarmasin Selatan.

Penduduk di Kecamatan Banjarmasin Timur, mayoritas penduduknya beragama Islam. Dengan adanya jumlah penduduk yang sangat banyak kemungkinan besar mayoritas penganut penduduk tersebut didominasi agama Islam yang paling banyak. Dari sekian banyaknya keberadaan umat Islam yang menganut atau memeluk agama Islam di daerah kecamatan Banjarmasin Timur. Secara otomatis pasti banyak juga tempat-tempat peribadatan bagi umat Islam, karena kalau seandainya tempat peribadatan tersebut terbatas maka hal tersebut tidak memungkinkan untuk menampung ribuan Jamaah umat Islam khususnya daerah Kecamatan Banjarmasin Timur untuk melaksanakan ibadah seperti halnya ibadah hari raya idul fitri, dan idul adha yang setiap tahunnya jumlah Jamaah yang mengisi selalu bertambah banyak dan salah satu tempat ibadah di Banjarmasin Timur adalah Masjid Al Mu'minin ini.

a. Sejarah singkat Masjid Al Mu'minin

Awal mula pembangunan Masjid Al Mu'minin dibangun atas dasar keinginan masyarakat Jl Pramuka khususnya kompleks Kenanga Untuk Mengganti sebuah Musholla yang bernama Musholla Darul Mu'minin menjadi sebuah Masjid. Maka mulailah para pengurus Musholla tersebut berunding setelah shalat subuh terkait dengan saran dari Masyarakat tersebut, maka mulailah diletakan batu pertama untuk pembangunan Masjid Al Mu'minin pada tahun 2003.

Dalam pembangunan Masjid pada waktu dahulu dibangun dengan dana terbatas dan bahan terbatas dimana sumber dana yang diperoleh hanya dari partisipasi warga sekitar yang suka relawan menyumbangkan apa yang mereka miliki atas dasar ikhlas tanpa adanya paksaan dan sempat juga meminta sumbangan sukarela kepada pengguna jalan Pramuka, baik itu berupa uang maupun berupa bahan bangunan seperti kayu, paku, cat tembok, dan juga sumbangan berupa tanah ataupun lainnya yang diperlukan dalam pembangunan Masjid tersebut. Seperti yang dikatakan oleh bapak Hifni:

“jadi awalnya ini hanya sebuah musholla kecil biasa, namanya darul mu'minin, lalu ada masyarakat yang ingin musholla tersebut diubah menjadi masjid dan akhirnya kami rubah musholla ini menjadi masjid, kami ini dahulu waktu awal awal pembangunan masjid ini itu saat tahun 2003, kami banyak menerima sumbangan dari masyarakat, ada berupa uang, ataupun seperti tanah, semen, dan lainnya.

Berkat kerja keras dari pihak pengurus Masjid dan partisipasi warga akhirnya pembangunan Masjid tersebut berdiri kokoh. Seiring dana dikumpulkan sedikit demi sedikit, secara perlahan juga pembangunan Masjid tersebut dikerjakan, hal tersebut terus dilakukan sampai pembangunan Masjid selesai sesuai yang direncanakan. Keberadaan

Masjid yang dibangun memberikan efek positif terhadap warganya, dimana para warga yang tentunya selalu bertambah tiap tahunnya tak perlu ke mesjid yang jauh dari tempat mereka berada lagi untuk menunaikan shalat (khususnya shalat lima waktu), kegiatan-kegiatan seperti pengajian rutin, tadarusan dibulan puasa, acara hari besar seperti isra mi'raj bisa dilaksanakan didalam Masjid tersebut. dan dimulailah diisi Masjid tersebut dengan Shalat Tarawih pada awal puasa tahun 2006.²⁶

B. Majelis Taklim Masjid Al Mu'minin

Kegiatan majelis taklim di Masjid Al Mu'minin diadakan 5 kali dalam seminggu yakni pada malam minggu yang diisi oleh Guru KH Ahmad Supian, pada Subuh Minggu diisi oleh Guru KH . Aspani Anshori. LC, pada subuh senin diisi oleh Guru H Ghazali Mukeri LC, pada malam selasa diisi oleh Guru KH Imansyah, dan pada subuh rabu diisi oleh Guru Drs, H Misbahul Munir. Materi yang disampaikan oleh ustadz Imansyah mengutip dari kita *Ta'limu At Ta'alim* yakni materi tentang adab dalam menuntut ilmu seperti bab tentang: Hakikat ilmu, hukum mempelajari Ilmu, dan keutamaannya, Niat mencari ilmu, Cara memilih Ilmu, teman, guru, dan ketekunan, Cara menghormati Ilmu dan Guru.²⁷ Jumlah Jama'ah (mad'u) yang mengikuti majelis taklim tersebut ada sekitar 60 orang, 35 orang laki-laki yang terdiri dari anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua dan 25 orang jama'ah perempuannya yang terdiri dari anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua.

Awal mula kegiatan majelis taklim diadakan di Musholla Darul Mu'minin yang diadakan pada malam senin setelah shalat Maghrib, yang diisi oleh Guru KH Ahmad Supian, dan subuh Ahad yang diisi Oleh Guru KH. Aspani Anshori. LC.

²⁶ Wawancara dengan bapak Hifni Saputra

²⁷ Wawancara dengan ustadz Imansyah

Akan tetapi jama'ah yang menghadiri kegiatan tersebut terkadang sedikit dikarenakan sebagian jama'ahnya ada kesibukan tersendiri sehingga tidak dapat menghadiri Majelis Ta'lim tersebut, Melihat kondisi yang seperti itu yang mana jumlah jama'ah makin hari makin berkurang, bahkan pernah tidak ada yang hadir saat Kegiatan Majelis Taklim ingin dimulai, maka dari itulah pengajian tersebut perlahan-lahan berhenti.²⁸

Setelah sekian lama Majelis Taklim berhenti, kini mulai dihidupkan kembali Majelis Taklim tersebut saat langgar Darul Mu'minin berubah Menjadi Masjid Al Mu'minin.

Latar belakang berdiri majelis taklim ialah ingin menghidupkan kembali Majelis Taklim yang telah lama Berhenti serta melihat daripada keinginan yang sangat besar dari Masyarakat. Dengan adanya majelis taklim yang di adakan di Masjid Al Mu'minin mungkin hal tersebut bisa membantu masyarakat dalam mendapatkan Wawasan ilmu agama yang luas²⁹

C. Visi dan Misi Masjid Al Mu'minin

Visi :

- 1) Mewujudkan sarana ibadah dan pendidikan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Swt.
- 2) Meningkatkan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah.
- 3) Membangun, memperluas, dan mempermegah langgar sehingga mengubah statusnya menjadi masjid.

Misi :

- 1) Menumbuhkan kembangkan keimanan ketakwaan kepada Allah Swt, terutama anak-anak dan generasi muda melalui kegiatan dakwah dan syiar Islam serta amar ma'ruf nahi mungkar.

²⁸ Wawancara dengan bapak Hifni Saputra

²⁹ Wawancara dengan bapak Baharuddin

- 2) Membina, memupuk serta menumbuhkan kembangkan ukhuwah Islamiyah, meningkatkan kepekaan, kepedulian, peran dan solidaritas sesama muslim.
- 3) Memberikan pelayanan agama, pendidikan, dan sosial kepada masyarakat.

D. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana Masjid Al Mu'minin merupakan suatu upaya untuk memudahkan para Jamaah untuk menunaikan shalat, dan melakukan kegiatan dakwah/majelis taklim.

1) Fasilitas Umum

- a) Jam dinding sebanyak 4 buah
- b) Kipas Angin sebanyak 36 buah
- c) Ac sebanyak 9 buah
- d) Lemari Kaca tempat Al Qur'an sebanyak 10 buah
- e) Lahan Parkir depan dan belakang sebanyak 2 buah
- f) Alas Kaki sebanyak 10 buah
- g) Tempat sandal sebanyak 4 buah
- h) Tempat wudhu sebanyak 6 dan keran Air sebanyak 36 buah
- i) Wc sebanyak 3 buah
- j) Ambulance sebanyak 1 buah
- k) Mobil Pemadam Kebakaran sebanyak 1 buah

2) Fasilitas Informasi

- a) Papan pengumuman keadaan keuangan sebanyak 1 buah
- b) Papan Jadwal Khutbah sebanyak 1 buah
- c) Papan pengumuman sebanyak 2 buah
- d) Papan tulis kematian sebanyak 1 buah
- e) Kamera CCTV sebanyak 16 buah

3) Sarana dan Prasarana Majelis Taklim

- a) Meja tempat kitab sebanyak 2 buah terdiri dari 1 podium kecil dan 1 meja biasa
- b) Kitab Ta'lim At Ta'alim sebanyak 1 buah

- c) Alat penyedap suara atau Microphone sebanyak 8 buah

E. Dana dan Sumber Dana

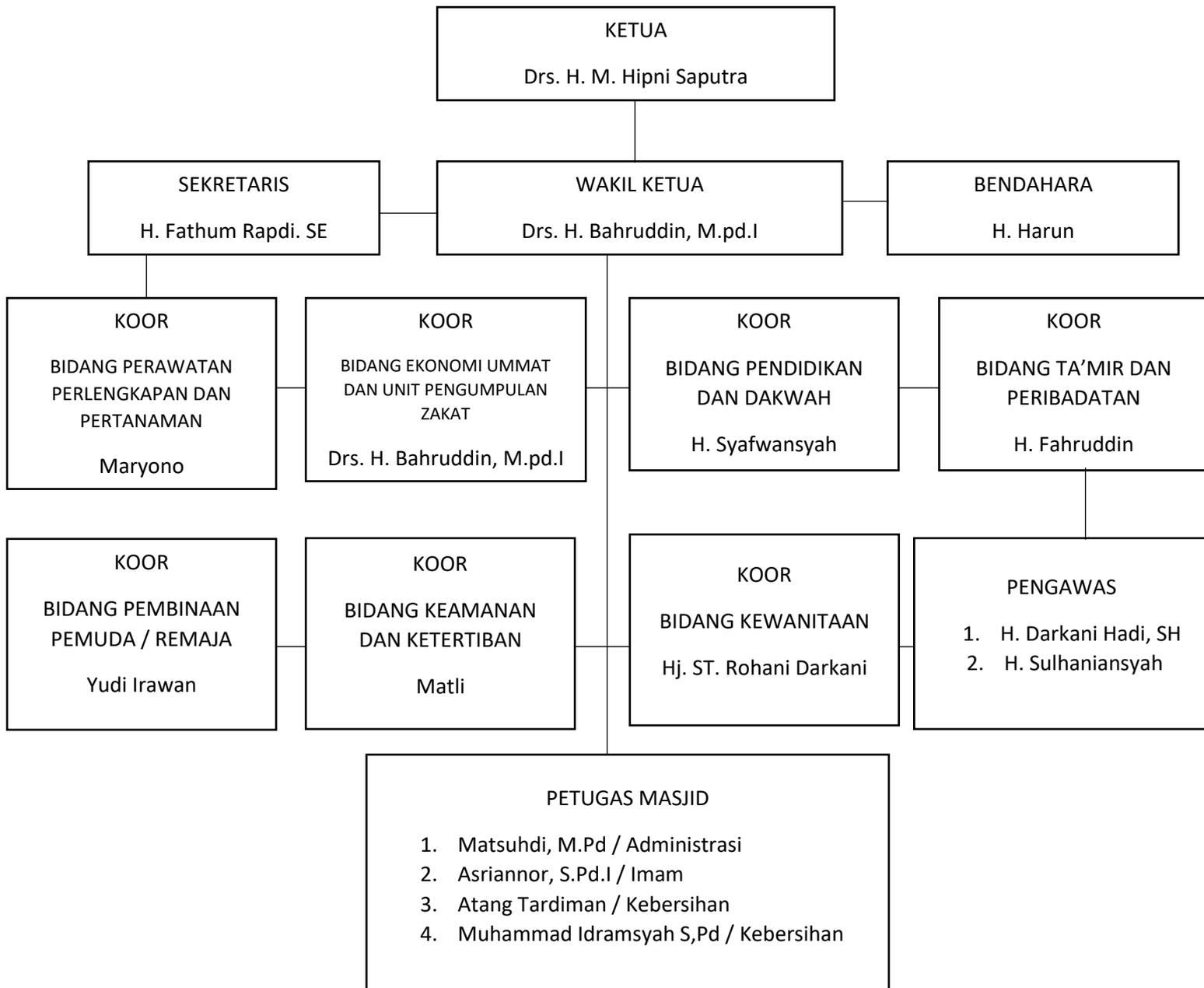
Dana dan sumber dana merupakan suatu komponen yang penting dalam mendukung kelancaran suatu kegiatan. Terutama dalam kelancaran kegiatan majelis taklim yang di adakan di Masjid Al Mu'minin, adapun dana dan sumber dana yang diperoleh untuk kelancaran majelis taklim di Masjid Al Mu'minin yakni bersumber dari sumbangan langsung dari warga sekitar, celengan harian yang diedarkan setelah shalat lima waktu, serta dari sumbangan setiap Jum'at. Dana yang diperoleh dari kotak amal dan sumbangan langsung dari warga setempat, semuanya digunakan untuk kelancaran kegiatan pengajian dengan rincian yang diambil dari papan informasi keuangan Masjid akan diterangkan dibawah ini.

Tabel 3. Pemasukan dan Pengeluaran Kas Masjid Al Mu'minin

PEMASUKAN		
1	Hasil celengan / infaq	Rp 11.820.000
2	Hamba Allah	Rp 500.000
PEMASUKAN		
3	Habib Mukhdar Hasan A	Rp 500.000
4	Muna dan Aufa	Rp 200.000
5.	Hamba Allah	Rp 1.000.000
6	Saldo Jum'at tanggal 18 juni 2021	Rp 33.991.091
	JUMLAH	Rp 48.011.091

PENGELUARAN		
1	Pasir 8 ret	Rp 4.400.000
2	Minyak Traktor dan Operator	Rp 200.000
3	Petugas masjid 2 orang	Rp 1.000.000
4	Petugas jum'at (Khatib, dan Bilal)	Rp 450.000
5	Pengajian rutin masjid Al Mu'minin	Rp 1.550.000
	JUMLAH	Rp 7.600.000

**STRUKTUR PENGURUS
MASJID AL MU'MININ**



Berdasarkan hasil penelitian, data yang telah diperoleh melalui riset penelitian yang dilakukan dengan teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dibuat menjadi suatu pembahasan dalam bentuk paparan data. Data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang telah diperoleh, kemudian dibuat dalam bentuk penjelasan uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami. Dalam penelitian ini dapat dikemukakan data mengenai “Peran Majelis Taklim Dalam Membina Akhlak Jamaah di Masjid Al Mu’minin Jl Pramuka km 6 Banjarmasin Timur”, Bagaimana peran majelis taklim dalam Membina Akhlak Jamaah , serta faktor pendukung dan penghambat majelis taklim dalam proses pelaksanaan. Adapun kejelasan dari data ini dapat dilihat pada uraian berikut

a. Peran Majelis Taklim

Peran merupakan seperangkat hak, kewajiban, harapan, kedudukan norma dan perilaku seorang untuk menghadapi dan memenuhi hak kewajiban yang sedang diembankan kepada seseorang yang bersangkutan dengan masalah jabatan, kedudukan, dan statusnya dalam suatu masyarakat. Sedangkan majelis taklim suatu lembaga yang bersifat non formal memiliki kedudukan yang amat penting disisi kehidupan umat Islam. Seperti halnya majelis taklim di Masjid Al Mu’minin merupakan pusat sentral bagi masyarakat dalam memperoleh wawasan keagamaan, memperat Ukuwah Islamiah, menjalin silaturahmi sesama muslim, serta memperoleh motivasi dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itulah peran majelis taklim di Masjid Al Mu’minin sangat berpengaruh besar terhadap kelangsungan hidup masyarakat. Adapun hasil data penelitian tentang bagaimana peran majelis taklim dalam Membina Akhlak Jamaah di Masjid Al Mu’minin yakni sebagai berikut:

1. Memberikan wawasan ilmu pengetahuan keagamaan kepada Jamaah

Berdasarkan hasil penelitian bahwa peran majelis taklim Masjid Al Mu’minin ialah memberikan wawasan ilmu pengetahuan yang bersifat keagamaan.

Materi materi yang disampaikan ialah Akhlak Adapun kitab yang menjadi pegangan yakni kitab Ta'alim Atta'lim.

1) Kajian Akhlak

Pembahasan masalah Akhlak dihadirkan dalam Majelis Taklim ini adalah dengan alasan, yakni melihat keadaan masih banyak para Jamaah yang belum sempurna seperti saat berbicara ketika pengajian berlangsung, bermain hp saat pengajian berlangsung sehingga terkesan kurang menghormati kepada ilmu dan guru. Maka dari itulah di Majelis Taklim tersebut lebih menekankan pada permasalahan Akhlak dibandingkan ilmu lainnya. Sumber kitab yang menjadi pegangan yakni kitab *Ta'limu Atta'lim* karangan Burhanuddin Ibrahim Azzarnuji Al-Hanaf, yaitu kitab yang mempelajari bagaimana adab adab seseorang terhadap menuntut ilmu.

Waktu pelaksanaan pengajian materi Akhlak ini dilaksanakan pada setiap Malam Selasa setelah shalat maghrib.

Materi yang disampaikan oleh Guru Imansyah yakni secara umum membahas tentang :

1. Hakikat ilmu, hukum mempelajari Ilmu, dan keutamaannya,
2. Niat mencari ilmu,
3. Cara memilih Ilmu, teman, guru, dan ketekunan,
4. Cara menghormati Ilmu dan Guru.³⁰

Adapun dari keempat materi yang disampaikan oleh Guru Imansyah ini semuanya bertujuan untuk membina serta memberikan pemahaman kepada para Jamaah tentang permasalahan Akhlak sebenarnya.

2. Memberikan Motivasi

³⁰ Wawancara dengan ustadz Imansyah

Peran majelis taklim di Masjid Al Mu'minin selain memberikan ilmu pengetahuan juga berguna dalam memberikan inspirasi dan motivasi kepada para Jamaah melalui ceramah-ceramah yang disampaikan oleh para ustadz. Kemudian hal tersebut disaring dan diserap oleh para Jamaah guna memberikan motivasi terhadap diri mereka, sehingga dapat memicu semangat dalam menjalankan aktivitas ibadah, baik itu ibadah wajib maupun sunnah.

Motivasi ialah suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang ataupun dorongan dari luar, yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas guna mencapai tujuan tertentu yang diinginkan. Adapun motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah suatu motivasi yang mampu mendorong seseorang untuk lebih dekat kepada Allah Swt, bersungguh sungguh memperbaiki diri kepada Allah Swt, dan mampu hidup selaras dengan ketentuan-ketentuan Allah Swt.

Proses pemberian motivasi pada majelis taklim dilakukan dengan cara memberikan nasehat-nasehat yang baik dan ajakan ataupun seruan yang baik kepada para Jamaah melalui penyampaian dakwah secara lisan yang disampaikan oleh para ustadz. Dalam hal ini ustadz Imansyah, bagi para Jamaah dianggap sebagai seorang motivator yang selalu memberikan nasehat yang baik, mengajak pada yang ma'ruf serta mengajak untuk menjauhi pada yang mungkar. Pemberian nasehat dan ajakan terhadap para Jamaah yang dilakukan oleh para ustadz tentu dengan cara yang hikmah yakni suatu ajakan bersifat lemah lembut, dan pemberian pelajaran yang baik. Sebagaimana diterangkan dalam Al-Qur'an tentang seruan yang baik.

Berdasarkan penelitian, bahwa pemberian motivasi yang dilakukan pada majelis taklim telah memberikan dampak positif terhadap para Jamaah. Salah satu dampak tersebut, terlihat pada kegiatan Pengajian di Majelis Taklim saat berlangsung. Bentuk upaya dalam memberikan motivasi terhadap para jamaah dilakukan dengan cara menyampaikan dakwah secara lisan dengan memberikan nasehat-nasehat yang baik dan ajakan ataupun seruan yang baik.

Melalui penyampain dakwah lisan ustadz Imansyah itulah, mereka mengambil setiap kata-kata yang bermamfaat. Kemudian mereka saring materi tersebut untuk mengambil intisari-intisari yang dapat memberikan inspirasi dan motivasi yang berguna untuk memicu semangat dan dorongan terhadap diri mereka. Dengan harapan agar mereka lebih dekat kepada Allah dan berusaha untuk memperbaiki diri kepada Allah, sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia baik dihadapan tuhan maupun dihadapan manusia

3. Silaturahmi / Mempererat tali perasaudaraan (*Ukhuwah Islamiyah*)

Keeratan dan keakraban para jamaah Masjid Al Mu'minin yakni terlihat ketika mereka melakukan kegiatan tahunan seperti acara kegiatan isra mi'raj, maupun ibadah qurban. Antusias mereka dalam melakukan kegiatan tersebut belangsung secara rukun dan damai. Dimana mereka saling berbagi satu sama lain dan saling tolong menolong satu sama lain. Selain itu juga keeratan dan keakraban masyarakatnya kerap dirasakan di hari raya idul fitri dimana idul fitri dimanfaatkan warga sebagai momen untuk saling minta maaf dan memaafkan.³¹

“setiap tahun disini juga selalu terjalin silaturahmi melalui kegiatan kegiatan seperti acara isra mi'raj ataupun ibadah qurban, tapi kalaunya cuman setahun sekali terlaksana silaturahmi sama saja percuma, nah melalui hadirnya pengajian dimasjid ini, maka akan selalu terjalin silaturahmi di masjid al mu'minin ini”

Begitulah yang di katakan oleh bapa Baharuddin selaku wakil ketua Masjid Al Mu'minin.

Selain sebagai tempat memperoleh ilmu pengetahuan dan motivasi. Majelis taklim yang diadakan di Masjid Al Mu'minin juga digunakan sebagai ajang silaturahmi. Hal ini terlihat pada sikap dan perilaku para jama'ah majelis taklim di Masjid Al Mu'minin sebelum pengajian dimulai mereka duduk secara bersama, kemudian melakukan kegiatan silaturahmi dengan cara bersalaman

³¹ Wawancara dengan bapak baharudin

tangan sambil mengumbarkan senyuman terhadap jama'ah lain. Seperti yang dikatakan oleh bapak Syamsi :

“Sebelum pengajian dimulai, kebiasaan kami terlebih dahulu yakni melakukan kegiatan silaturahmi dengan cara bersalaman tangan, ataupun dengan mengubarkan senyuman kepada jamaah yang lain”.

Akan tetapi tidak semua Jamaah melakukan aktivitas yang bermanfaat itu, dikarenakan mengingat masa sekarang sedang dilanda suatu wabah penyakit bernama COVID 19.³² Maka dari itulah, dengan adanya kegiatan majelis taklim tersebut bertujuan untuk memberikan kesadaran terhadap Jamaah akan pentingnya silaturahmi. Dengan adanya kegiatan pengajian yang diadakan pada majelis\ taklim di Masjid Al Mu'minin. Sekiranya dapat menjadi tempat atau wadah bagi para jamaah untuk melakukan silaturahmi, berkumpul, dan mempererat tali persaudaraan sesama muslim.

b. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pengajian majelis taklim Masjid Al Mu'minin

1. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian baik dari hasil observasi di lapangan maupun hasil wawancara dengan para responden dan para informan, ada terdapat beberapa faktor yang menjadi penunjang pelaksanaan kegiatan majelis taklim dalam meningkatkan ibadah Jamaah di Masjid Al Mu'minin.

Faktor-faktor yang menjadi penunjang tersebut ialah sebagai berikut:

a) Adanya dukungan dari masyarakat (Jamaah)

Masyarakat yang berada disekitar area Masjid Al Mu'minin sangat menyambut baik dan mendukung terhadap keberadaan majelis taklim yang diadakan di Masjid Al Mu'minin . Dukungan masyarakat terhadap

³² Wawancara dengan bapak Syamsi

majelis taklim tidak terlepas dari peranan yang di berikan oleh majelis taklim tersebut sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya.

Dukungan positif masyarakat terlihat dari peran atau partisipasi mereka terhadap majelis taklim seperti menyumbangkan dana, keikutsertaan masyarakat itu sendiri secara langsung terhadap berbagai kegiatan yang diadakan dalam majelis taklim tersebut. Respon yang baik dan dukungan yang positif merupakan salah satu penunjang bagi majelis taklim Masjid Al Mu'minin dalam melakukan penyiaran agama islam.³³

b) Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai

Kegiatan majelis taklim akan dapat berjalan dengan lancar apabila tersedianya sarana dan fasilitas yang memadai, di Masjid Al Mu'minin adanya tempat kegiatan, pengadaan alat seperti mikrofon, kipas angin, Ac, alat penguat suara dan lain sebagainya. Semua alat ini diadakan bertujuan untuk melancarkan dan memberikan suasana yang nyaman di majelis taklim tersebut.

2. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, juga faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan majelis taklim di Masjid Al Mu'minin

a. Penceramah yang tidak bisa berhadir

Adanya Ustadz yang tidak bisa berhadir tentu saja membuat jadwal pengajian di Majelis Taklim menjadi tidak teratur dan membuat para Jamaah terkadang terkejut, karena kabar pengajian tidak dilaksanakan saat ustadznya tidak berhadir.

Tentunya setiap para ustadz sendiri memiliki kesibukannya masing-masing seperti Ustadz KH M Ghazali Mukeri LC, yang mana beliau adalah

³³ Wawancara dengan bapak Baharudin

seorang pengasuh Pondok Pesantren Manba'ul Ulum dan terkadang memiliki kesibukan mendadak.

b. Sebagian penceramah memiliki gaya ceramah yang kurang menarik

Seorang penceramah tentunya memiliki gayanya sendiri-sendiri dalam menyampaikan dakwahnya. Tapi kebanyakan orang saat ini suka dengan gaya penceramah yang humoris dan memiliki gaya yang santai dibandingkan dengan penceramah yang memiliki gaya yang lebih serius, hal itu tentunya juga terjadi di majelis taklim di Masjid Al Mu'minin, yang mana hanya satu atau dua penceramah yang memiliki karakteristik humoris.³⁴

c. Pembahasan

Berdasarkan penyajian data yang telah diuraikan diatas tentang peran majelis taklim serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam majelis taklim. maka penyajian data tersebut perlu dianalisis, yang dimuat dalam rangkaian kata-kata agar mudah dipahami.

Untuk lebih terarahnya proses penganalisisan ini, maka penulis mengemukakan berdasarkan penyajian data, sebagaimana berikut:

a. Peran Majelis Taklim

Keberadaan majelis taklim sebagai peran dalam membina Akhlak para Jamaah di Masjid Al Mu'minin sangat memberi mamfaat, serta memberikan dampak positif bagi jama'ahnya. Salah satu bukti hasil tersebut bisa terlihat pada saat kegiatan Majelis Taklim seperti lebih menghormati ustadz yang sedang menyampaikan isi ceramahnya, tidak menggunakan ponsel saat pengajian berlangsung dan mendengarkannya dengan Kusyuk, dan saling tegur sapa dengan sesama Jamaah. Akan tetapi

³⁴ Wawancara dengan bapak Baharudin

upaya mewujudkan hal itu semua tidak lepas dari beberapa indikator penting seperti upaya memberikan pemahaman ilmu pengetahuan, memberikan motivasi, silaturahmi dan mempererat tali persaudaraan(*ukhuwah Islamiyah*).

1. Memberikan wawasan ilmu pengetahuan keagamaan kepada Jamaah

Memberikan ilmu pengetahuan merupakan salah satu langkah untuk memajukan suatu masyarakat yang berpengetahuan lagi beriman. Terutama dalam memberikan ilmu pengetahuan tentang keagamaan, dengan adanya ilmu pengetahuan maka iman Seseorang menjadi bertambah, makin banyak ilmu yang ia peroleh maka makin bertambah pula iman dan rasa takutnya terhadap Allah Swt.

Seperti yang dialami oleh bapak Syamsi bahwa sebelum beliau mengikuti kegiatan pengajian di Masjid Al Mu'minin beliau tidak terlalu tahu menahu dengan ilmu agama, terlebih lagi beliau berasal dari pendidikan SMP dan SMA, tetapi sesudah beliau mengikuti kegiatan Majelis Taklim di Masjid Al Mu'minin, *Alhamdulillah* beliau semakin takut kepada Allah dan selalu menjaga shalat lima waktu yang sebelumnya beliau tidak terlalu menjaga shalat lima waktu.

Beliau melanjutkan bahwa selain itu saat baru pertama kali beliau mengikuti pengajian tersebut, beliau tidak terlalu tahu menahu akan adanya adab ketika menuntut ilmu, sehingga saat pengajian berlangsung beliau sering berbicara dengan orang ketika pengajian berlangsung, bermain hp, dan sebagainya. Seperti yang dikatakan oleh bapak syamsi:

“Dahulu sering sekali tidak memperhatikan dan tidak fokus disaat pengajian berlangsung, terkadang saya suka bermain hp saat pengajian dan terkadang suka berbicara, akan tetapi setelah rutin mengikuti kegiatan pernah ada ustadz imansyah mengatakan bahwasanya orang yang menuntut ilmu harusnya lebih memuliakan ilmu supaya ilmu yang didapat tidak sia sia dan berkah, sejak saat itu saya selalu takut untuk tidak fokus ketika dipengajian, karena takut ilmu yang diperoleh sia-sia dan tidak bermanfaat.”

Akan tetapi ketika beliau mengikuti kegiatan tersebut secara rutin akhirnya beliau tahu bahwasanya ketika menuntut ilmu kita mempunyai adab kepada seorang guru yang sedang menyampaikan isi materinya, supaya ilmu yang diberikan berkah. Dan pada akhirnya beliau tidak lagi berani berbicara ketika pengajian berlangsung dan tidak bermain hp lagi, karena beliau takut ilmu yang diperoleh menjadi tidak berkah dan sia-sia.³⁵

Salah satu peran majelis taklim Masjid Al Mu'minin ialah memberikan ilmu pengetahuan tentang keagamaan kepada para jama'ah dengan tujuan agar mereka mengetahui mana yang baik dan yang buruk, sebagai petunjuk untuk terus mendekatkan diri kepada Allah Swt,

Adapun Materi yang menjadi bahan untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada jamaah yakni kajian Akhlak, dan kajian umum (masalah tauhid, masalah fiqih, tasawuf, tafsir, dan hadist).

a. Kajian Akhlak

Materi ini meliputi akhlak yang terpuji, dan akhlak yang tercela. Akhlak terpuji antara lain ikhlas, tolong menolong, sabar dan sebagainya. Akhlak tercela meliputi sombong, kikir, sum'ah dan dusta, bohong dan hasud.

Ruang lingkup bahasan Akhlak yakni: **pertama** Hakikat ilmu, **kedua** hukum mempelajari Ilmu, dan keutamaannya, **ketiga** Niat mencari ilmu, Cara memilih Ilmu, teman, guru, dan ketekunan, **keempat** Cara menghormati Ilmu dan Guru.

Permasalahan tentang Akhlak banyak dibahas oleh ustadz Imansyah dengan kitab pegangan beliau yakni kitab *Ta'limu Atta'lim* karangan Burhanuddin Ibrahim Azzarnuji Al-Hanafi,. Dari kitab inilah beliau mengambil dan memetik intisari-intisari yang terkandung didalamnya.

³⁵ Wawancara dengan bapak Syamsi

kemudian beliau pahami sebelum akhirnya beliau sampaikan kepada para jama'ah.

Proses pemberian materi dakwah yang disampaikan oleh ustadz Imansyah khususnya tentang masalah Akhlak ada dua metode. Pertama Dilakukan dengan metode ceramah. Adapun Maksud dari metode tersebut yakni: metode ceramah adalah suatu bentuk penyajian bahan ceramah melalui penerangan dan penuturan lisan oleh Ustadz kepada Jamaah tentang suatu topik materi. Peran Jamaah dalam metode ceramah ini adalah mendengarkan dengan seksama dan menyimak pokok-pokok penting yang dikemukakan oleh ustadz.

Kedua yakni melihat dari karakteristik para jama'ah maksudnya ialah menyesuaikan penyampain dakwah ataupun isi materi yang ingin disampaikan oleh beliau kepada Jamaahnya, dikarenakan Jamaah yang hadir di majelis tersebut terdiri dari orang tua, remaja, dan juga anak-anak.³⁶

Berdasarkan penelitian, dari beberapa metode dakwah ustadz Imansyah yang cukup dikatakan berhasil dalam penerapannya ialah metode ceramah, dalam hal ini masyarakat sangat menyimak dan mendengarkan penjelasan dari beliau dan ada beberapa Jamaah yang mencatat apa telah disamoaikan beliau.

Proses Metode ceramah yang diterapkan oleh ustadz Imansyah tidak bersifat monoton atau hanya berupa penjelasan saja. Akan tetapi, sifat ceramah beliau tersebut ialah menghadirkan pembahasan pembahasan atau cerita cerita lucu kedalam ceramah beliau sehingga para Jamaah tidak tegang dan menikmati penjelasan beliau.

Sebelum beliau memulai pengajian, terlebih dahulu beliau melantunkan sholawat, tasbih, dan ayat-ayat tertentu untuk menyentuh

³⁶ Wawancara dengan ustadz Imansyah

dan menenangkan hati para Jamaah. Dengan tujuan agar selama proses pengajian mereka khusus mendengarkan serta mengahayati apa yang disampaikan oleh ustadz Imansyah. Selain itu juga, penyampaian materi dakwah dilakukan secara sederhana tanpa menggunakan istilah-istilah bahasa yang tinggi atau gaya bahasa yang sulit untuk dipahami.

2. Memberikan Motivasi

Motivasi ialah suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang ataupun dorongan dari luar, yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas guna mencapai tujuan tertentu yang diinginkan. Adapun motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah suatu motivasi yang mampu mendorong seseorang untuk lebih dekat kepada Allah Swt, bersungguh-sungguh memperbaiki diri kepada Allah Swt, dan mampu hidup selaras dengan ketentuan-ketentuan Allah Swt.

Proses pemberian motivasi pada majelis taklim dilakukan dengan cara memberikan nasehat-nasehat yang baik dan ajakan ataupun seruan yang baik kepada para jama'ah melalui penyampaian dakwah secara lisan yang disampaikan oleh para ustadz. Dalam hal ini para ustad, bagi para jama'ah dianggap sebagai seorang motivator yang selalu memberikan nasehat yang baik, mengajak pada yang ma'ruf serta mengajak untuk menjauhi pada yang mungkar. Pemberian nasehat dan ajakan terhadap para Jamaah yang dilakukan oleh para ustadz tentu dengan cara yang hikmah yakni sautu ajakan bersifat lemah lembut, dan pemberian pelajaran yang baik. Sebagaimana diterangkan dalam Al-Qur'an tentang seruan yang baik:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ (An-Nahl: 125)

Dan dari sabda Nabi Muhammad SAW:

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

(H.R Bukhari dan diriwayatkan oleh sahabat Abdullah bin Amr bin Al Ash bin Wail bin Hasyim bin Su'aid bin Sa'ad bin Sahn Ashmiy)

Dari ayat dan hadist diatas, Allah Swt mengisaratkan kepada manusia untuk saling mengajak kepada jalan Tuhan dengan cara yang hikmah, memberikan nasehat-nasehat yang baik dan pengajaran yang baik, dan Nabi juga menyuruh kita sampaikan lah (Nasihat dan motivasi) dari beliau walaupun cuman satu nasihat. Sebagaimana pemberian nasehat dan ajakan baik yang dilakukan oleh para ustadz pada majelis taklim tersebut.

Berdasarkan penelitian, bahwa pemberian motivasi yang dilakukan pada majelis taklim telah memberikan dampak positif terhadap para Jamaah. Salah satu dampak tersebut, terlihat pada kegiatan shalat yang dilakukan secara berJamaah. Bentuk upaya dalam memberikan motivasi terhadap para Jamaah dilakukan dengan cara menyampaikan dakwah secara lisan dengan memberikan nasihat-nasihat yang baik dan ajakan ataupun seruan yang baik.

Melalui penyampain dakwah lisan para ustadz itulah, mereka mengambil setiap kata-kata yang bermamfaat. Kemudian mereka saring materi tersebut untuk mengambil intisari-intisari yang dapat memberikan inspirasi dan motivasi yang berguna untuk memicu semangat dan dorongan terhadap diri mereka. Dengan harapan agar mereka lebih dekat kepada Allah dan berusaha untuk memperbaiki diri kepada Allah, sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia baik dihadapan tuhan maupun dihadapan manusia.

Terkadang upaya dalam memberikan motivasi yang dilakukan pada majelis taklim tidak selalu sesuai dengan apa yang diharapkan oleh para Jamaah seperti halnya, baik dalam penyampaian dakwah yang kurang, ataupun materi yang disampaikan biasa saja sehingga tidak membuat para Jamaah marasa termotivasi.

Karena upaya dalam memberikan motivasi bukanlah suatu hal yang mudah, butuh upaya-upaya tertentu yang dapat memberikan motivasi tersebut. yakni dengan membuat materi yang disampaikan lebih menarik untuk didengar dan melaksanakan pengajian sesering mungkin agar para jama"ah mendapat nasehat secara terus-menerus.

Akan tetapi pengupayaan pemberian motivasi dengan membuat materi yang disampaikan lebih menarik belum bisa sepenuhnya diwujudkan oleh Majelis Taklim di Masjid Al Mu'minin, karena dari 5 orang ustadz yang mengisi di majelis taklim tersebut yang bisa membuat materi yang disampaikan lebih menarik hanya 2 orang, sehingga dalam hal ini para Jamaah hanya 2 kali dalam seminggu termotivasi. Walaupun begitu pelaksanaan pengajian di Majelis Taklim di Masjid Al Mu'minin dilakukan secara rutin, walaupun hanya 2 ustadz yang bisa menyampaikan materi secara menarik, 3 ustadz yang lain tentunya memiliki metode pengajarannya sendiri sehingga ada harapan para Jamaah juga ikut termotivasi karenanya.

3. Silaturahmi / Mempererat tali persaudaraan (*Ukhuwah Al Islamiyah*)

Keeratan dan keakraban para jama'ah Masjid Al Mu'minin yakni terlihat ketika mereka melakukan kegiatan tahunan seperti acara kegiatan isra mi'raj, maupun ibadah qurban. Antusias mereka dalam melakukan kegiatan tersebut belangsung secara rukun dan damai. Dimana mereka saling berbagi satu sama lain dan saling tolong menolong satu sama lain. Selain itu juga keeratan dan keakraban masyarakatnya kerap dirasakan di hari raya idul fitri dimana idul fitri dimanfaatkan warga sebagai momen untuk saling minta maaf dan memaafkan.

Akan tetapi hal itu masih terdapat kekurangan, karena kegiatan tersebut dilaksanakan hanya setahun sekali. Maka dari pada itu adanya Majelis Taklim di Masjid Al Mu'minin, maka setiap minggu tentunya Jamaah akan selalu terjaga tali persaudaraannya dengan silaturahmi yang terjalin di Majelis Taklim tersebut.

Silaturahmi merupakan sebuah bentuk aktivitas sosial dalam suatu lingkungan masyarakat yang melahirkan sebuah hubungan kekerabatan yang mampu menumbuhkan rasa saling mencintai dan saling kasih mengasihi antara sesama. Selain itu, silaturahmi juga diartikan sebagai

jalan atau pintu untuk mempererat hubungan persaudaraan sesama muslim dan rasa persatuan antara sesama akidah (ukhuwah Islamiyah).

Adapun silaturahmi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah suatu hubungan kekerabatan dan kekeluargaan yang hanya terjadi dikalangan para Jamaah saja. Sebagaimana yang terlihat pada sikap dan perilaku para Jamaah pada melakukan silaturahmi, dimana jalinan hubungan kekerabatan dan kekeluargaan mereka berlangsung secara harmoni, rukun dan damai.

Berdasarkan penelitian, Peran majelis taklim Masjid Al Mu'minin telah memberikan dampak yang baik terhadap para Jamaahnya, yakni ditunjukkan dengan adanya hubungan mereka yang berlangsung secara harmonis, rukun, dan saling menghormati satu sama lain.

Aktivitas kegiatan majelis taklim dilaksanakan 5 kali dalam seminggu, dengan adanya aktivitas kegiatan majelis taklim sekiranya dapat memberikan kesempatan bagi para Jamaah untuk menjalin silaturahmi dengan Jamaah lain dalam mempererat hubungan kekerabatan dan kekeluargaan yang Mungkin diluar sana mereka sangat sulit untuk melakukan silaturahmi dikarenakan sibuk dengan kesibukan mereka masing-masing terlebih lagi mereka berada di sebuah kompleks yang tentunya sangat jarang sekali orang bisa silaturahmi. maka dari itu mereka memanfaatkan kesempatan pada setiap kali diadakan pengajian untuk menciptakan hubungan kebersamaan.

Akan tetapi tidak semua Jamaah sekarang berani untuk salam-salaman dikarenakan kita yang sedang di masa Pandemi ini, akan tetapi hal itu tidaklah berdampak untuk silaturahmi antara Jamaah.

Dalam penyampain dakwah yang disampaikan oleh para ustadz mengenai pentingnya dalam menjalin silaturahmi, hal ini dijelaskan dengan tujuan untuk menumbuhkan kesadaran para Jamaah akan pentingnya silaturahmi, seperti halnya dijelaskan oleh ustadz Imansyah

dalam pengajiannya, beliau mengatakan bahwa. “Orang-orang yang selalu menjaga silaturahmi dengan sesama muslim maka Allah SWT akan jamin baginya umur yang panjang dan kemakmuran” pernyataan ini dikuatkan dengan penjelasan hadist yakni.

مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَبْسُطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ، وَأَنْ يُنْسَأَ لَهُ فِي آثَرِهِ، فَلْيَصِلْ رَحْمَهُ (H.R Imam Bukhari)

Dengan keberadaan majelis taklim yang diadakan di Masjid Al Mu'minin bisa menjadi tempat atau wadah bagi para Jamaah menjalin silaturahmi, berkumpul, dalam rangka mempererat tali persaudaraan sesama muslim. Selain itu juga, keberadaan majelis taklim dapat sekiranya memberikan dampak baik dalam menumbuhkan kesadaran para Jamaah akan penting silaturahmi melalui penyampaian dakwah yang disampaikan oleh para ustadz.

b. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pengajian di Majelis Taklim Masjid Al Mu'minin

Masalah yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan majelis taklim Masjid Al Mu'minin ini ternyata juga tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan terdahulu Faktor pendukung majelis taklim Masjid Al Mu'minin yakni Adanya dukungan dari masyarakat (Jamaah), dan saran prasarana untuk keberlangsungan kegiatan pengajian cukup memadai. Faktor-faktor diatas memang sangat penting dalam mendukung kelancaran aktivitas pengajian majelis taklim Masjid Al Mu'minin . Majelis taklim Tanpa adanya faktor-faktor tersebut sangat sulit untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian faktor-faktor pendukung ini hendaknya dibina, dijaga dan dikembangkan lagi pada masa-masa yang akan datang, kalau seandainya sulit mengembangkan untuk kedepannya, paling tidak di pertahankan dan tetap dilaksanakan pengajian tersebut sebagaimana keadaan yang ada sekarang.

Adapun faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan pengajian majelis taklim Masjid Al Mu'minin ialah penceramah yang tidak bisa berhadir, dan sebagian penceramah memiliki gaya ceramah yang kurang menarik.

Adanya penceramah yang tidak bisa hadir tentu saja membuat jadwal pengajian di Majelis Taklim menjadi tidak teratur dan membuat para Jamaah terkadang terkejut, karena kabar pengajian tidak dilaksanakan saat ustadznya tidak berhadir, tentunya hal tersebut sangat berpengaruh terhadap proses kegiatan majelis taklim. Faktor lainnya ialah sebagian penceramah memiliki gaya ceramah yang kurang menarik, Seorang penceramah tentunya memiliki gayanya sendiri-sendiri dalam menyampaikan dakwahnya. Tapi kebanyakan orang saat ini suka dengan gaya penceramah yang humoris dan memiliki gaya yang santai dibandingkan dengan penceramah yang memiliki gaya yang lebih serius, hal itu tentunya juga terjadi di majelis taklim di Masjid Al Mu'minin, yang mana hanya satu atau dua penceramah yang memiliki karakteristik humoris, dengan adanya permasalahan tersebut tentu saja mempengaruhi kualitas majelis tersebut. Seharusnya para pengurus masjid menjaga komunikasi antara ustadz dan pihak masjid supaya apabila ustadz nya memiliki kesibukan yang mengakibatkan beliau tidak bisa berhadir dimajelis saat itu, maka para pihak masjid pun tahu dan mengabarkannya terlebih dahulu kepada Jamaah supaya Jamaah tidak terkejut ketika pengajiannya tidak dilaksanakan. lalu menyikapi permasalahan yang kedua, untuk ini seharusnya para ustadz dituntut memiliki metode dan penyampaian dakwah yang menarik dan kreatif sehingga para Jamaah tidak terkesan bosan ketika mendengarkan ceramah.